

Analisis *Financial Distress* Dan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Likuiditas Perbankan

¹Ade Febry Nurfitriani dan ²Kiryanto*

¹Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:
kiryanto@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara financial distress dan kinerja keuangan yang ditinjau dari likuiditas perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan teknik purposive sampling. Jumlah sample yang didapat sebanyak 14 perbankan dengan penelitian selama 5 tahun sehingga jumlah pengamatan sebanyak 70 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independent sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan financial distress ditinjau dari tingkat likuiditas perbankan. Demikian juga ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) ditinjau dari tingkat likuiditas perbankan.

Kata Kunci: *financial distress, kinerja keuangan, likuiditas perbankan*

ABSTRACT

The goal of this research to analyze the differences between financial distress and financial performance in terms of banking liquidity. The populations in this study are the banks that have registered in the Indonesian securities market for the period 2013-2017. By using a purpose sampling technique, the number of samples obtained was 14 banks within 5 years of the research, furthermore the number of observations were 70 data. The analytical technique used in this research is the independent sample t-test. The results of the analysis show that there are differences in financial distress in terms of the level of banking liquidity. Likewise there are differences in financial performance measured using Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) in terms of the level of banking liquidity.

Keywords: *financial difficulties, financial performance, banking liquidity*

1. PENDAHULUAN

Kini di era globalisasi, perbankan merupakan lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat dalam memegang peran penting didalam sistem perekonomian. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan sistem keuangan yang dapat menerima

simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dll. Kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting. Baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Fenomena yang terjadi saat ini di Indonesia akibat nilai tukar rupiah melemah menyebabkan nilai tukar rupiah terpuruk yaitu 1 dolar menjadi Rp 14.700. Lemahnya nilai tukar rupiah tersebut berdampak kepada banyak industri, salah satunya perbankan. Banyak bank yang terpaksa tutup disebabkan tingginya penyaluran kredit yang tidak diimbangi dengan perolehan dana pihak ketiga (DPK) menjadi masalah utama kredit macet yang mengakibatkan likuiditas perbankan. Dengan terjadinya likuiditas perbankan membuat masyarakat sangat berhati-hati untuk menginvestasikan modalnya di bank.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perbankan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo. Besar kecilnya likuiditas dalam suatu perbankan dapat menimbulkan berita baik maupun berita buruk yang dapat mengambil keputusan. Rendahnya likuiditas dalam suatu perbankan merupakan informasi yang buruk dalam suatu perbankan. Likuiditas yang rendah menyebabkan perbankan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Berita buruk dapat mengakibatkan penundaan dalam hal pelaporan keuangan perbankan. Sebaliknya, tingginya likuiditas bank menunjukkan bahwa perbankan tersebut tergolong perbankan yang likuid. Perbankan yang likuid artinya bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo menggunakan aktiva yang mereka miliki.

Likuiditas diduga dipengaruhi oleh faktor Financial distress. Karena semakin tinggi likuiditas maka peluang terjadinya financial distress semakin rendah begitu pun sebaliknya apabila likuiditas rendah maka peluang terjadinya financial distress akan semakin tinggi. Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan salah satu prediksi yang sangat penting dalam mengetahui stabilitas keuangan dalam menentukan kesehatan atau tidaknya suatu perusahaan atau lembaga keuangan, apalagi sistem perbankan yang merupakan akar dari perekonomian suatu negara pengaruhnya sangatlah besar. Jadi faktor terjadinya financial distress tergantung pada perusahaan mampu membayar hutang hutangnya di suatu perbankan.

Penelitian menurut Iswati dan Paula (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap financial distress yang artinya besarnya rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dalam kesempatan mendapatkan bunga dari kredit yang diberikan, sehingga semakin besar kredit yang disalurkan akan meningkatkan pendapatan bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan Fitri dan Suwardi (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Financial Distress* perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan kemampuan memasarkan dana belum maksimal sehingga bank menginvestasikan dana yang dihimpun dalam bentuk aktiva produktif lain yang tidak beresiko. Kurniasari dan Imam (2013) juga menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap *financial distress* bank. Yang artinya tingginya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, yang mengakibatkan bank tersebut mengalami *financial distress*.

Sedangkan penelitian oleh Sofiasani dan Budhi (2016) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi pula penyaluran dana pihak ketiga kedalam bentuk kredit sehingga dengan tumbuhnya kredit mendorong pertumbuhan *net income* sebuah bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Baskoro (2014) yang menyatakan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Selain *financial distress*, faktor likuiditas bank yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan yang diteliti oleh Natalia, dkk (2014) menyatakan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Karena semakin tinggi likuiditas suatu bank akan menurunkan profitabilitas bank. Likuiditas yang tinggi diakibatkan oleh banyaknya dana yang menganggur dan kurangnya penyaluran dana kepada pihak ketiga oleh bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan Made dan Ketut (2016) yang berarti bahwa semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka kinerja keuangan akan semakin rendah. Ayu dan Ida (2018) juga berpendapat bahwa likuiditas perbankan atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Sedangkan menurut Chintia (2015) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Fajari dan Sunarto (2017) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan dari fenomena data laporan keuangan bank yang menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan dan kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan.

Dari hasil-hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa tidak ada konsistensi dari peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali yang mempengaruhi *financial distress* dan kinerja keuangan di dalam perbankan yang ditinjau dari likuiditas.

Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah pengujiannya menggunakan hipotesis komparatif dengan cara uji beda dengan tujuan sebagai bentuk pembaharuan yang dapat digunakan sebagai acuan referensi penelitian berikutnya karena penelitian sebelumnya menggunakan pengujian regresi. Hal tersebut dikarenakan penelitian ingin membuktikan apakah benar perbankan yang memiliki likuiditas tinggi mengalami *financial distress* atau tidak. Penelitian ini menggunakan likuiditas perbankan dikarenakan pentingnya penilaian likuiditas suatu bank dalam menentukan apakah perbankan tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak sehat. Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena berdampak kepada kinerja keuangan perbankan.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Ada perbedaan *financial distress* yang ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun perbankan dengan tingkat likuiditas rendah?

Suatu perbankan menggunakan informasi likuiditas untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam memenuhi pinjaman jumlah kredit yang diberikan kepada

total dana pihak ketiga. Jika perbankan mempunyai likuiditas yang baik maka para nasabah dapat memperoleh kredit yang diberikan oleh bank. Namun perbankan yang mempunyai likuiditas yang buruk akan mengakibatkan para nasabah tidak mendapatkan pinjaman kredit dari perbankan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Iswati dan Paula (2015) pada Perusahaan Perbankan Indonesia yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap probabilitas financial distress yang artinya besarnya rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dalam kesempatan mendapatkan bunga dari kredit yang diberikan, sehingga semakin besar kredit yang disalurkan akan meningkatkan pendapatan bank, namun LDR yang tinggi akan menjadi penyebab *financial distress*.

H1 : Ada perbedaan *financial distress* yang ditinjau dari likuiditas perbankan

Ada perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun perbankan dengan tingkat likuiditas rendah?

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut berhubungan dengan likuiditas dari perusahaan hal ini dikarenakan likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Model kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami krisis keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ayu dan Ida (2018) yang menunjukkan bahwa *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap ROA. Karena semakin tinggi tingkat likuiditas bank sampai batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga akan meningkatkan pendapatan bunga yang menyebabkan ROA semakin tinggi.

H2 : Ada perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari likuiditas perbankan

2. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai kriteria – kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah sebagai berikut : 1.) Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan di BEI. 2.) Perbankan mengalami tingkat likuiditas tinggi dalam kurun waktu 2013-2017. 3.) Perbankan mengalami tingkat likuiditas rendah dalam kurun waktu 2013-2017. 4.) Menampilkan data dan informasi yang lengkap sesuai dengan penelitian.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Financial Distress

Financial distress diartikan bahwa kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang hutangnya karena jumlah harta perusahaan tidak cukup untuk

melunasi jumlah hutangnya. Dikarenakan industri perbankan merupakan perusahaan jasa, maka dalam perhitungan prediksi kebangkrutan menggunakan Diskriminan Altman Z-score dengan versi empat variabel, oleh karena itu, maka formula Diskriminan Altman Z-Score yang digunakan adalah sebagai berikut (Rini, 2006:33):

$$Z = 6,65X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana :

X_1 = Working Capital to Total Assets.

X_2 = RETA (Retained Earning to Total Asset) merupakan rasio yang membandingkan laba ditahan dengan total aktiva

X_3 = EBITTA (Earning Before Interest and Taxes to Total Asset) merupakan rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dan bunga dengan total aktiva.

X_4 = MVEBVL (Market Value of Equity to Book Value of Liability) merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku hutang. Nilai pasar ekuitas didapat dari closing price dikalikan dengan jumlah saham beredar.

Kinerja keuangan

Menurut (Sutrisno, 2009:53) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan metode *Return On Equity (ROE)* , dan *Return On Assets (ROA)*.

Menurut (Surat Edaran Bank Indonesia 13/30/DPNP 16 Desember 2011) *Return On Equity (ROE)* *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut (Surat Edaran Bank Indonesia 13/30/DPNP 16 Desember 2011) *Return On Assets (ROA)* *Return On Assets* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR pada bank umum wajib untuk dipertahankan sesuai batastoleransi sebesar 85% sesuai dengan PBI Nomor 15/15/PBI/2013. LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak ke tiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio *Loan to deposit ratio* (LDR) dapat dilihat pada table dibawah ini:

RASIO	PREDIKAT
$LDR \leq 85\%$	Tinggi
$LDR > 85\%$	Rendah

Variable likuiditas menggunakan variabel kategori (*dummy variable*), 0 untuk perusahaan perbankan yang likuiditasnya tinggi dan 1 untuk perusahaan dalam kondisi likuiditasnya rendah.

Teknik Analisis

Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Dalam penelitian ini teknik analisis terdiri dari analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji *independent sample t-test*.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Financial Distres

Pada pengujian ini, dapat diketahui bahwa *financial distress* likuiditas tinggi memiliki nilai median sebesar 1.33300, rata-rata (mean) sebesar 1.33523, std.deviation sebesar 0.439681, nilai minimum 0.511 dan nilai maximum sebesar 2.266. Sedangkan perbankan yang memiliki *financial distress* rendah memiliki nilai media sebesar 0.89700, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.97952, std. deviation sebesar 0.490252, nilai minimum sebesar -0.126, dan nilai maximum sebesar 2.202.

Dari hasil data analisis deskriptif menunjukkan bahwa *financial distress* ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki rata-rata (mean) 1.33523 lebih besar dibandingkan perbankan dengan tingkat likuiditas rendah sebesar 0.97952 dapat diartikan bahwa perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi peluang terjadinya *financial distress* semakin rendah.

Kinerja Keuangan ROA

Pada pengujian ini, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan diukur menggunakan ROA ditinjau dari likuiditas tinggi memiliki nilai median sebesar 0.01800, rata-rata (mean) sebesar 0.01862, std.deviation sebesar 0.008128, nilai minimum 0.002 dan nilai

maximum sebesar 0.035. Sedangkan kinerja keuangan yang ditinjau dari likuiditas rendah memiliki nilai media sebesar 0.00600, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.00733, std. deviation sebesar 0.006575, nilai minimum sebesar -0.009, dan nilai maximum sebesar 0.022.

Dari hasil analisis deskriptif kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA yang ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki rata-rata (mean) 0.01862 lebih besar dibandingkan perbankan dengan tingkat likuiditas rendah sebesar 0.00733, artinya perbankan dengan ROA yang tinggi akan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perbankan dibandingkan ROA yang rendah. Karena dengan likuiditas tinggi dengan posisi kredit yang tinggi pula laba (sebelum pajak) juga tinggi kemudian ROA bank juga akan mengalami kenaikan secara proporsional.

Kinerja Keuangan ROE

Padapengujianini, diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan diukur menggunakan ROE ditinjau dari likuiditas tinggi memiliki nilai median sebesar 0.09600, rata-rata (mean) sebesar 0.10361, std.deviation sebesar 0.052392, nilai minimum 0.015 dan nilai maximum sebesar 0.242. Sedangkan kinerja keuangan yang ditinjau dari likuiditas rendah memiliki nilai media sebesar 0.05400, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.07000, std. deviation sebesar 0.069255, nilai minimum sebesar -.058, dan nilai maximum sebesar 0.251.

Dari hasil analisis deskriptif kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE yang ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki rata-rata (mean) 0.10361 lebih besar dibandingkan perbankan dengan tingkat likuiditas rendah sebesar 0.07000, artinya perbankan mampu memanfaatkan modal ekuitas dari pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan perbankan yang memiliki ROE rendah. Karena ROE semakin tinggi maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa *variable financial distress* dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* telah memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Financial Distress

Berdasarkan hasil uji Independent Sample *t-Test* dua rata-rata data disajikan pada tabel diatas diketahui kolom *Levene's Test for Equality of variances financial distress* memiliki nilai signifikan sebesar 0.856 ($P < 0.05$). Hal tersebut memperlihatkan bahwa kedua varian sama. Oleh karena itu, penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian t-test harus dengan dasar *equal variance assumed*.

Pada *equal variance not assumed* diperoleh nilai t sebesar 3.107 dan taraf signifikan $p = 0.003$. Nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan *Financial Distress* yang ditinjau dari likuiditas

perbankan tinggi maupun *Financial Distress* yang ditinjau dari likuiditas perbankan rendah pada dasarnya berbeda.

Kinerja Keuangan ROA

Berdasarkan hasil uji Independent Sample *t-Test* dua rata-rata data disajikan pada tabel diatas diketahui kolom *Levene's Test for Equality of variances* kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0.273 ($P < 0.05$). Hal tersebut memperlihatkan bahwa kedua varian sama. Oleh karena itu , penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variance assumed*.

Pada *equal variance not assumed* diperoleh nilai *t* sebesar 5.850 dan taraf signifikan $p = 0.000$. Nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan Kinerja Keuangan yang ditinjau dari likuiditas perbankan tinggi maupun kinerja keuangan yang ditinjau dari likuiditas perbankan rendah diukur menggunakan ROA pada dasarnya berbeda.

Kinerja Keuangan ROE

Berdasarkan hasil uji Independent Sample *t-Test* dua rata-rata data disajikan pada tabel diatas diketahui kolom *Levene's Test for Equality of variances* kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE memiliki nilai signifikan sebesar 0.235 ($P < 0.05$). Hal tersebut memperlihatkan bahwa kedua varian sama. Oleh karena itu , penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variance assumed*.

Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai *t* sebesar 2.223 dan taraf signifikan $p = 0.030$. Nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari likuiditas perbankan tinggi maupun Kinerja Keuangan yang ditinjau dari likuiditas perbankan rendah diukur menggunakan ROE pada dasarnya berbeda.

4. KESIMPULAN

Analisis *financial distress* dan kinerja keuangan yang ditinjau dari likuiditas perbankan periode 2013-2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan *financial distress* yang ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun perbankan dengan tingkat likuiditas rendah. Perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi mampu membayar hutang hutangnya saat jatuh tempo dibandingkan dengan perbankan dengan tingkat likuiditas rendah.
2. Ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA yang ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun perbankan dengan tingkat likuiditas rendah. Perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi kinerja keuangannya baik karena bank mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dibandingkan perbankan dengan tingkat likuiditas rendah.
3. Ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE yang ditinjau dari perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun perbankan dengan tingkat likuiditas rendah. Perbankan dengan tingkat likuiditas tinggi kinerja

keuangannya baik karena bank mampu memanfaatkan modal ekuitas yang dimilikinya dibandingkan perbankan dengan tingkat likuiditas rendah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan studi ini yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya *financial distress*, kinerja keuangan, dan likuiditas perbankan.
2. Sample dari penelitian ini cukup kecil karena penelitian ini hanya memakai sample dari perbankan dengan penentuan proporsional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan dan hasil yang sudah dijabarkan, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi Praktisi

- a. Bagi Manajemen Perbankan

Sebaiknya pihak manajemen bank harus menjaga penyaluran kredit yang diberikan yang diimbangi dengan perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) guna menjaga likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia .

- b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sebaiknya pihak manajemen otoritas jasa keuangan (OJK) harus membantu dalam pengawasan bank agar likuiditas perbankan dipastikan dalam keadaan baik.

Bagi Akademis

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti resiko kredit *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengetahui kredit bermasalah untuk menilai kualitas kinerja bank. Likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi NPL , karena apabila perbankan tidak mampu membayar hutang jangka pendek maka diprediksi resiko kredit macetnya tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan artikel ini dengan judul “Analisis *Financial Distress* dan Kinerja Keuangan Ditinjau dari Likuiditas Perbankan”. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan para pihak oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan motivasi pada penulis dan Bapak Dr. H. Kiryanto, S.E.,

M.Si.Akt., CA yang selalu memberikan arahan kepada penulis selama pembuatan skripsi dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nessia. 2014. Pengaruh Beta Saham Terhadap Return Saham Hari Senin dan Jumat Pada IDX30. Jurusan Ilmu Ekonomi Manajemen, STIE MDP, Palembang.
- Ayu, dan Ida Bagus, 2018. Pengaruh Ldr, Npl, dan Bopo terhadap profitabilitas pada pt. Bpd Bali Periode tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2018: 2999-3026
- Baruno, Agung dan Indriani, Y. (2005), *Jurnal Ekonomi FE-UK*, Vol.XV No.39 Sep/Okt.2005, Jakarta.
- Cahyono, Deddy Dyas, Rita, dan Kharis. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), Dan Profitabilitas (ROA), Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Deva, Bella dan Nera Marinda Machdar. 2017. *Pengaruh Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. Jakarta.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S., (2005). The Economics Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40.
- Herlambang, Setyarso dan Darsono. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-11 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806
- I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. ISSN : 2302-8556 *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014) : 525-539
- I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek*
-

Indonesia (BEI). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 03, No.01 Tahun 2015)

Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94

Kurniasih, Tommy dan Maria M Ratna Sari. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. ISSN 1410-4628 BULETIN STUDI EKONOMI, Volume 18, No. 1, Februari 2013

Mahanani, Almaidah dan Kartika Hendra Titisari. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. ISBN : 978-979-1230-36-0 Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta

Medyawati, Henny dan Astri Sri Dayanti. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.3, Desember 2016

Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03, September 2014: 408-421

Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2. Mei (2017): 1229-1258.

Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. ISSN: 2302 – 8556 E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014): 249- 260.

Prasetya, Pria Juni dan Gayatri. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016: 511-538.

Putri, Mauliridiyah Sevilia dan Farida Titik. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2013)*. ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.1, No.3 Desember 2014 Page 238.

- Rachmithasari, Annisa Fadilla. 2015. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, Annisaa' dan Yanthi Hutagaol. 2008. *Manajemen Laba Melalui AkruaL Dan Aktivitas Real Pada Penawaran Perdana Dan Hubungannya Dengan Kinerja Jangka Panjang (Studi Em Piris Pada Bej)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Volume 5 - Nomor 1, Juni 2008.
- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*. SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Roychowdhury, S. (2006). *Earnings Management through Struktur kepemilikan Manipulation*. Journal of Accounting and Economics. 42: 335-370.
- Sari, Deni Purnama dan Anna Purwaningsih. 2014. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba*. MODUSVol.26 (2): 121-131, 2014 ISSN 0852-1875.
- Sastrodiharjo, Istianingsih. 2016. *Deteksi Manajemen Laba Melalui Discretionary Revenue Dan Aktifitas Riil: Implikasi Penerapan Good Corporate Governance*. ISBN : 978-602-17225-6-5.
- Sirait, dan Dwi Martani. 2013. *Pengaruh Perusahaan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia*. Skripsi. S1 Akuntansi FE UI.
- Sutikno, Frendy, Wahidahwati, dan Nur Fadjrih Asyik. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10 (2014).
- Suyono, Eko. 2017. *Bebagai Model Pengukuran Earning Management: Mana Yang Paling Akurat*. SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE-7 (SCA-7) FEB UNSOED.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Pada Tax Avoidance*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 47-62.
- Wahyono, R Erdianto Setyo. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 1 No. 12 (2012). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
-